

Perancangan Mebel Multifungsi Untuk *Home Office*

Yuvensius Kevin Constantine dan Adi Santosa
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: constantinekevin@yahoo.com; adis@peter.petra.ac.id

Abstrak—Kemudahan mobilitas serta efisiensi kerja saat ini sangat dibutuhkan, sehingga banyak perusahaan yang mulai berdiri memulainya dari *home office*. Aktivitas bekerja dan aktivitas yang lain saat tidak bekerja menjadi kebutuhan yang harus dapat tercukupi yang didapat dari mebel. Umumnya, mebel kerja hanya memenuhi aktivitas bekerja saja, sedangkan aktivitas lainnya belum terpenuhi. Dengan hal tersebut, diperlukan mebel multifungsi yang dapat digunakan aktivitas bekerja atau lainnya. Bentuk dan warna dari mebel menggunakan warna-warna universal agar dapat menyatu dengan ruangan. Segi ergonomi dan material juga berpengaruh dalam menunjang aktivitas bekerja pengguna.

Kata Kunci—ergonomi, home office, multifungsi, kerja

Abstrac— The convenience of mobility and the efficiency of work are greatly needed nowadays, thus, a lot of companies are now starting from a home office. The work activities, along with another activities when people are not working have become a requirement to be fulfilled and obtained from a furniture. Generally, workstation furnitures only meet the work activities alone, meanwhile, the other activities aren't being fulfilled. Therefore, a multi-functional furniture is needed in order to accommodate the working activities and another things as well. Forms and colors of the furniture must use universal colors in order to be one with the room related. Ergonomi and material standards are also influential in order to support the user working activities.

Keyword—ergonomi, home office, multifunction, work

I. PENDAHULUAN

Perancangan mebel multifungsi ditujukan kepada pengguna yang melakukan kegiatan bekerja menggunakan komputer. Pada ukuran meja yang beredar di pasar, secara umum memiliki dimensi P x L x T : 1200 mm x 600 mm x 750 mm.

Home office merupakan istilah yang mengacu pada bisnis atau usaha kecil yang dilakukan di rumah. Mobilitas yang semakin tinggi dan semakin terbatasnya jarak dan waktu membuat rumah bisa sebagai pilihan untuk melakukan usaha dengan nilai strategis yang tinggi. ^[1]

Home office yang sering dijumpai berupa rumah tinggal, rukan (rumah kantor), atau apartemen. Area *office* biasanya dipisahkan dengan penghalang agar dapat membedakan ruang privasi dengan ruang umum dan juga diterapkan dalam rumah,

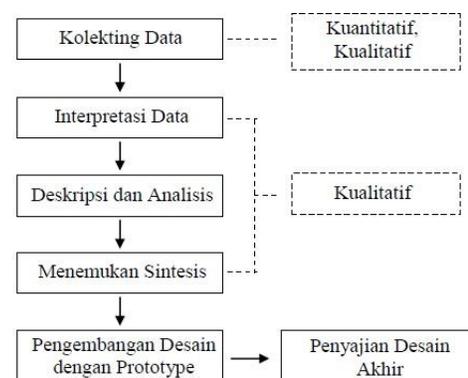
atau apartemen. Ini merupakan jenis *home office Dual Purposed Office*. ^[2]

Luas tanah yang semakin terbatas dan bangunan yang semakin sempit, sedangkan aktivitas di dalamnya cukup banyak, menyebabkan faktor ergonomis juga berkurang sehingga memerlukan solusi agar semua aktivitas dan barang kebutuhan sehari-hari dapat diakomodasi dalam kediaman. Ruang-ruang multifungsi menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi masalah ini. Multifungsi sendiri bisa diartikan dalam beragam makna, misalnya menciptakan satu ruang besar yang dapat menampung beberapa aktivitas berbeda pada waktu yang berbeda. ^[3]

Multifungsi yang diterapkan pada ruangan, dapat juga diterapkan pada mebel. Karena banyaknya aktivitas yang dilakukan saat bekerja (menyimpan, komputer dan menulis), maka diperlukan mebel multifungsi untuk melakukan kegiatan kerja secara efisien serta dapat menambah nilai ruang.

Home office yang sekarang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki berbagai macam keuntungan, juga tentu memiliki kelemahan. Kelemahannya berupa umumnya mebel-mebel yang hanya dapat melakukan satu fungsi, sehingga membutuhkan space yang besar. Dibutuhkan mebel yang dapat melakukan lebih dari satu fungsi yang biasa disebut mebel multifungsi, tetapi juga harus mengedepankan aspek ergonomis. Selain aspek tersebut, nilai estetis pada bentuk mebel juga dapat menambah nilai tambah pada mebel tersebut. Bentuk serta fungsi yang baru pada mebel multifungsi yang berbeda dari mebel multifungsi yang telah beredar, dapat menambah nilai jual pada mebel tersebut.

II. URAIAN PENELITIAN



Gambar 1. Skema metode perancangan personal conversation

A. Kolekting Data

Mengumpulkan data fisik dan non-fisik, yaitu berupa data lapangan (data – data teknis bangunan beserta situasinya, letak-letak mebel di dalam ruang, dimensi mebel, pengguna, intensitas penggunaan mebel dan jenis-jenis mebel yang digunakan) dan data literatur.

B. Interpretasi Data

Dari data yang sudah dikumpulkan melalui tahap kolekting data, hasilnya kemudian diinterpretasikan yaitu dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu sehingga data tersebut memberikan hal informatif kepada peneliti. Hal informatif tersebut dapat membantu pemecahan masalah dalam penelitian mebel multifungsi ini.

C. Deskripsi dan Analisis

Dapat dicapai melalui studi pustaka, studi lapangan (wawancara, observasi dan survei) dan studi banding (perbandingan antara *home office* satu dengan yang lain).

D. Tahap Sintesis

Pada tahap ini, dilakukan penyaringan data-data dari tahap kolekting data, data-data tersebut kemudian dijadikan satu untuk dipelajari dan akan menciptakan kembali informasi. Informasi tersebut kemudian disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam pembuatan mebel multifungsi ini yang nantinya akan muncul gagasan awal menuju ke arah perancangan. Informasi ini bisa berupa gambar skematik, yang lalu dikembangkan menjadi gambar-gambar penyajian dan *prototype*.

E. Membuat Prototype

Untuk mengetahui apakah produk mebel multifungsi ini berhasil atau tidak, apakah pemecahan masalah dari kebutuhan, wawancara, serta observasi pada mebel-mebel kantor mampu untuk diterapkan ke dalam produk ini atau tidak. Semua hal itu, dapat dilihat dari gambar kerja yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk *prototype* dengan skala sesungguhnya. Dari *prototype* tersebut, dapat diujicobakan kepada pengguna mebel kantor serta dapat menggunakan secara langsung untuk merasakan ergonomis mebel multifungsi ini. Bila pengguna merasa puas menggunakan *prototype* tersebut, maka dapat dikatakan desain tersebut berhasil.

F. Penyajian Desain

Bentuk, warna, serta fungsi mebel multifungsi untuk *home office* ini didapatkan melalui proses observasi ke sejumlah *home office*. Produk yang sudah jadi, nantinya akan dievaluasi kembali melalui wawancara pengguna, apakah desain tersebut sudah memenuhi untuk mebel *home office*, serta mebel ini dapat menjawab permasalahan dari hasil wawancara kebutuhan dan observasi.

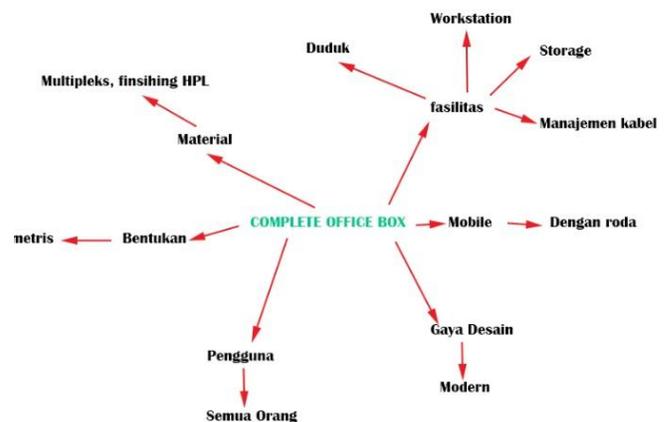
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Konsep Perancangan

Dengan makin banyaknya masyarakat yang menggunakan *home office* untuk bekerja, maka dibutuhkan mebel selain untuk melakukan kegiatan bekerja. Aktivitas yang dilakukan pekerja tidak hanya bekerja melainkan makan, istirahat atau membaca buku dan lainnya.

Tidak hanya dapat memenuhi dari segi aktivitas, ukuran menjadi hal yang penting, karena umumnya *home office* cenderung memiliki keterbatasan lahan dan mebel tersebut harus sesuai dengan suasana atau warna ruangan tersebut.

B. Konsep Desain Perancangan



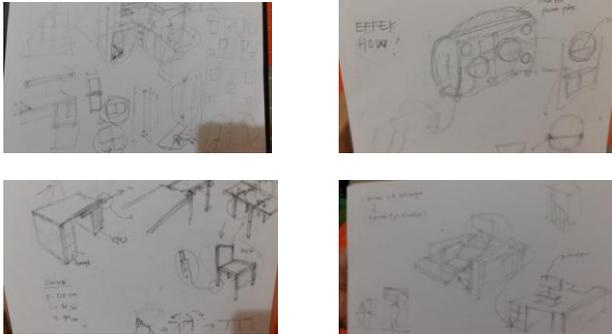
Gambar 2. Mind map konsep desain

Konsep ini didapatkan dari kesimpulan dari analisis tipologi serta pengamatan pola aktivitas yang ada di lapangan, diantaranya : membutuhkan storage dan tempat CPU, membutuhkan manajemen kabel yang baik, serta menambah lebar pada meja kerja. ^[4]

C. Aplikasi Konsep Desain Terhadap Perancangan

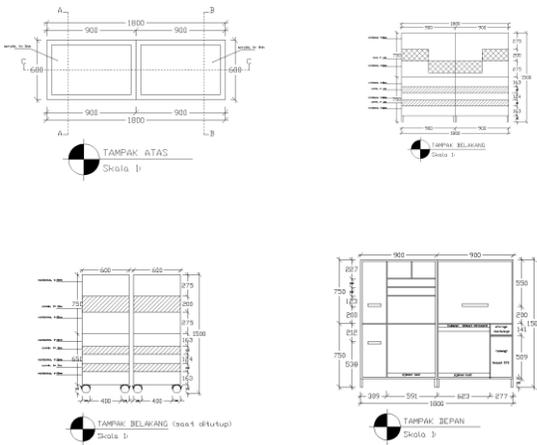
Dari kesimpulan tersebut, didapatkan pemecahan masalah (seperti gambar konsep di atas) yang menghasilkan berbagai macam pemecahan masalah, bilamana itu digabungkan menjadi satu bentuk desain. Bentuk geometris didapatkan dari pengamatan bentuk mebel kantor yang cenderung berbentuk geometris karena lebih mengedepankan aspek fungsi. ^[5] Karena bentuk geometris mengarah kepada desain yang modern, maka semua orang dapat memakainya (universal design). ^[6] Ini yang merupakan inti dari konsep ini, yang lebih menekankan agar mebel dapat digunakan oleh semua orang. Fasilitas yang ada di mebel ini merupakan jawaban dari

kesimpulan analisis tipologi serta pengamatan pola aktivitas di lapangan. Ini dapat didukung dengan penggunaan material yang ringan serta tahan lama, yaitu multipleks. Mebel juga harus dapat dengan mudah dipindahkan serta dapat berubah bentuk untuk merubah suasana serta dapat menyatu dengan ruang-ruang lainnya.



Gambar 3. Transformasi desain

D. Desain Akhir Perancangan



Gambar 4. Tampak desain akhir



Gambar 5. Perwujudan prototype 1:1



Gambar 6. Alternatif warna lain

E. Desain Akhir Alternatif Pertama

Memiliki bentuk yang sama dengan desain akhir yang diwujudkan, tetapi memiliki bentuk yang lebih sederhana, karena hanya memiliki 1 storage tambahan. Secara fungsi sama dengan desain akhir yang diwujudkan, hanya berbeda bentuk.



Gambar 7. Desain Akhir Alternatif 1

F. Desain Akhir Alternatif Kedua

Memiliki bentuk lebih sedikit berbeda dibandingkan dengan desain terwujud dan desain alternatif pertama. Ukuran *storage* lebih kecil dan terletak di sebelah kanan dan kiri area kerja. Perletakan *storage* dengan area kerja membuat keseluruhan mebel terlihat seimbang. Bagian sisi lain *storage* terdapat lemari hias untuk menambah estetika pada mebel.



Gambar 8. Desain Akhir Alternatif 2

KESIMPULAN

Dengan banyaknya orang pada zaman ini menggunakan apartemen dan small space sebagai tempat tinggal, maka dibutuhkan mebel yang dapat mencakup semua aktivitas di dalamnya selain bekerja. Meja kerja umumnya tidak dapat menampung kegiatan lain selain bekerja, maka memerlukan mebel multifungsi. Dari hasil perancangan ini dapat disimpulkan bahwa desain mebel multifungsi untuk *home office* yang baik adalah sebagai berikut:

- Meja kerja : P x L x T : 1200-1500 x 500-800 x 700-800 mm
- Kursi : P x L x T : 450-480 x 430-500 x 800-900 mm
- Material : multipleks, finishing HPL, stainless
- Gaya desain : modern minimalis

Dari data lapangan di atas, didapatkan rata-rata dimensi mebel, serta permasalahan dengan cara mengamati aktivitas bekerja mereka. Desain harus mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada (*storage, workstation* dan manajemen kabel yang baik). Dalam mendesain mebel kantor yang dibutuhkan terutama adalah kenyamanan dalam bekerja, apabila tidak nyaman, maka akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas pekerjaan.

IV. SARAN

Pada perancangan mebel multifungsi ini lebih ditujukan terutama kepada karyawan yang bekerja didalam rumah tinggal. Walaupun dapat digunakan oleh jabatan apapun, akan tetapi desain ini kurang terbuka. Sebagai contoh : meja direktur, harus bersifat terbuka karena berhadapan langsung dengan klien.

Berbagai bukaan serta transparansi pada desain ini sudah dimaksimalkan agar pengguna tidak merasa tertekan bekerja di dalamnya, akan tetapi mungkin ada sebagian orang yang merasa tertekan, sebagai contoh : karyawan yang memiliki tinggi di atas rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://juliokriswinanto94.blogspot.com/2014/09/aplikasi-wlan-untuk-kebutuhan-soho.html>
- [2] Beazly, Mitchell. (2001). *Making The Most Of Small Spaces*. British: Conran Octopus Ltd.
- [3] <https://bennytristan.wordpress.com/2011/05/07/small-office-home-office-soho/>
- [4] Phillips, Barty. (2001). *Home Office Planner*. United States: Chronicle Books
- [5] Panero, Julius. *Human Dimension and Interior Space; a Source Book of Design Reference Standard*. New York: Whitney Library of Design, 1979
- [6] Hatje, Gerd. (1973). *New Furniture 11*. Germany: Architectural Book Publishing Co., Inc.